

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah sebuah aktivitas yang memiliki maksud tertentu, yang diarahkan untuk mengembangkan individu sepenuhnya, dalam konsep pendidikan Islam tidak dapat sepenuhnya dipahami tanpa lebih dulu memahami penafsiran tentang “Pengembangan individual sepenuhnya”. Hanya melalui perbandingan konsep manusia dan perkembangannya dengan berbagai konsep yang timbul di masyarakat modern, barulah dapat kita pahami sifat berbagai problem yang kita hadapi dan menjawabnya.<sup>1</sup>

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tertentu ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.<sup>2</sup> Dalam proses pembelajaran siswa akan menemukan dan menerapkan pendapat suatu pemikiran baru yang lebih bermanfaat. Belajar juga merupakan proses yang tentu memerlukan waktu. Kita pun menyadari bahwa pemikiran manusia memiliki keterbatasan dalam menyerap ilmu dalam jumlah banyak sekaligus.

---

<sup>1</sup> Ali Ashraf, *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hlm. 1.

<sup>2</sup> hursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2008), hlm. 1.

Menurut Selamat Pohan dan Zailani Metode *Problem Solving* adalah cara penyelesaian masalah. Metode *Problem Solving* bukan hanya metode mengajar, tetapi merupakan suatu metode berfikir. Tujuan metode ini salah satunya untuk pemecahan masalah.<sup>3</sup> Menurut W. Gulo perumusan masalah di dalam kelas dapat dilakukan dengan mengemukakan kepada siswa peristiwa yang bermasalah baik melalui bahan tertulis maupun secara lisan, kemudian minta kepada setiap siswa untuk merumuskan masalah-masalahnya dalam suatu kalimat sederhana. Tampilan setiap pendapat mereka dengan menuliskannya di papan tulis tanpa mempersoalkan tepat atau tidaknya, benar atau salah pendapat tersebut, lalu setiap pendapat ditinjau kembali dengan meminta penjelasan dari siswa yang bersangkutan dengan demikian dapat dicoret beberapa rumusan yang kurang relevan dipilih rumusan yang lebih tepat atau dirumuskan kembali perumusan-perumusan yang kurang tepat. Akhirnya, kelas memilih satu perumusan yang paling tepat yang dapat dipakai oleh semua.<sup>4</sup>

Metode pembelajaran *Problem Solving* penting untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar karena metode *Problem Solving* juga dikenal dengan metode *Brainstorming*. Ia merupakan metode yang merangsang cara berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh peserta didik. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk memahami pelajaran dengan proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menimbulkan rasa jenuh, sehingga pemahaman peserta didik terhadap

---

80. <sup>3</sup> Selamat Pohan dan Zailani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: Umsu Press, 2016), hlm.

<sup>4</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hlm. 117.

materi pelajaran dapat diingat lebih lama, dan bisa menjawab pertanyaan tentang materi pembelajaran meskipun pembelajaran sudah berakhir hal itulah yang dapat meningkatkan daya ingat siswa dan akan berdampak pada hasil belajar yang baik.

Proses belajar mengajar guru tidak akan berarti tanpa diikuti dengan motivasi belajar siswa begitu pula sebaliknya motivasi belajar siswa sulit mengarah kepada tujuan jika tanpa ada bimbingan dan komunikasi yang jelas dari guru. Motivasi merupakan sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Motivasi membuat siswa bergerak menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaga mereka agar terus bergerak.<sup>5</sup> Motivasi belajar peserta didik ini menurun karena proses pembelajaran yang diterapkan menggunakan metode pembelajaran yang monoton sehingga membuat peserta didik menjadi bosan, jenuh dan bahkan mengantuk. Untuk menghindari hal tersebut penting sekali menggunakan metode yang tepat agar meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MIS Al-Islah Muntok, diketahui bahwa dijumpai berbagai masalah salah satunya motivasi belajar peserta didik mata pelajaran Fiqih masih rendah dikarenakan proses pembelajarannya yang masih berpusat pada guru dan peserta didik hanya mendengarkan materi yang diberikannya. Hal ini disebabkan pembelajaran Fiqih belum menggunakan metode yang sesuai dengan proses pembelajaran.

---

<sup>5</sup> Rikard Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 58.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan di MIS Al-Islah Muntok, dari hasil wawancara yang dilakukan pada hari Senin tanggal 27 Juni 2022 kepada Bapak Nyamat Hadi S.Pd selaku kepala sekolah serta guru mata pelajaran Fiqih di MIS Al-Islah Muntok mengatakan bahwa masalah dalam pembelajaran Fiqih yang dihadapi adalah kurang adanya variasi dalam pembelajaran, sehingga membuat peserta didik menjadi bosan jenuh dan bahkan mengantuk. Dalam hal ini metode yang diterapkan masih sebatas metode yang berbasis ceramah dan demonstrasi.<sup>6</sup> Selanjutnya wawancara kepada Serenadela salah satu siswa atau siswi kelas VI di MIS Al-Islah Muntok yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran dalam penyampaian masih terlalu cepat dan sulit mereka untuk memahami apa yang disampaikan gurunya.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian ini yaitu *“Pengaruh Metode Problem Solving terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VI di MIS Al-Islah Muntok.* Materi yang sesuai dalam penelitian ini adalah materi muamalah yang mana metode *Problem Solving* sesuai diterapkan pada materi ini.

---

<sup>6</sup> Nyamat Hadi, Guru Mata Pelajaran Fiqih, *Wawancara*, Muntok, 27 Juni 2022.

<sup>7</sup> Serenadela, Siswa Kelas VI, *Wawancara*, Muntok, 27 Juni 2022.

## **B. Batasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Metode yang diterapkan pada kelompok eksperimen adalah metode *problem solving*.
2. Mata pelajaran fiqih yang diuji melalui metode *problem solving* adalah materi Muamalah.
3. Objek yang diteliti yaitu kelas VI di MIS Al-Islah Muntok.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang dapat penulis ambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Problem Solving* pada mata pelajaran Fiqih kelas VI di MIS Al-Islah Muntok ?
2. Adakah pengaruh dari metode *Problem Solving* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VI di MIS Al-Islah Muntok?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Problem Solving* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VI di MIS Al-Islah Muntok.

2. Untuk mengetahui adakah pengaruh Metode *Problem Solving* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VI di MIS Al-Islah Muntok.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Teoretis

Dalam penelitian ini diharapkan peserta didik mengetahui adakah pengaruh penerapan metode *problem solving* terhadap motivasi belajar peserta didik serta diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi semua orang terutama bagi para peserta didik serta khususnya bagi peneliti sendiri.

##### 2. Kegunaan praktis

###### a. Bagi peserta didik

Peneliti ini dapat dijadikan pembelajaran agar peserta didik tetap semangat dalam belajar dan menjadi motivasi bagi peserta didik dalam belajar khususnya pada mata pelajaran fiqih.

###### b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang tepat dan dapat digunakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah.

###### c. Bagi Sekolah

Dapat menjadikan bahan acuan untuk lembaga pendidikan dalam mengatasi perilaku kurang baik didalam proses pembelajaran.

## F. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil pengamatan dan kajian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis kali ini, yakni di antaranya:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh peneliti Poppy Septia yaitu metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Mukomuko.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMA Negeri 17 Mukomuko. Hal ini dapat dilihat dari  $t$  hitung yang diperoleh adalah 2,44 sedangkan  $t$  table=2,00 maka  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  table baik pada taraf signifikan 5% dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan bahwa pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Mukomuko dapat diterima. Berdasarkan nilai *post test* diperoleh dari 20 siswa kelas eksperimen, nilai rata-rata prestasi belajar adalah 75,5 sedangkan nilai *post test* dari 20 siswa kelas kontrol diperoleh rata-rata prestasi belajar adalah 66,5. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *post test* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Popy Septia, "Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Mukomuko", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2021, hlm. 62.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Poppy Septia ini adalah sama-sama menggunakan metode *Problem Solving*. Sedangkan perbedaannya penelitian ini memfokuskan penelitian terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan jenis penelitian Eksperimen. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Metode *Problem Solving* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih dikelas VI di MIS Al-Islah Muntok. Untuk melihat adakah pengaruh dari Metode *Problem Solving* terhadap motivasi belajar peserta didik.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Sri Purnama Sari metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran *problem solving* dan untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya Kec. Tanjung Balai.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs Muhammadiyah Sei Apung Jaya keEec. Tanjung Balai setelah penggunaan metode *problem solving* menghasilkan hasil belajar yang sangat baik, 77% siswa mencapai nilai di atas nilai standart yang telah ditentukan dalam penilaian mata pelajaran fiqih. Hasil belajar penggunaan metode *problem solving* melalui instrument tes yang diberikan kepada 30 siswa dengan jumlah 15 item tes, maka diperoleh hasil yang sangat baik dengan rincian 10 soal pilihan berganda dan 5 soal *esay* yaitu siswa yang mendapat nilai antara 81-100 sebanyak 26 orang siswa dengan presentse sebesar 77% dan mendapat nilai 61-60 sebanyak 3 orang siswa dengan

persentase sebesar 10% dan yang mendapat nilai 0-20 sebanyak 1 orang siswa dengan persentase sebesar 3%. Hasil belajar siswa ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *Product Moment* person dengan tabel “r” *product moment* pada taraf 5% dan 1% diperoleh bahwa  $r_{xy} = 0,483$  lebih besar dari pada r tabel baik itu dari taraf signifikan 5% (0,361) dan 1% (0,463) dengan formulasi bandingan yaitu  $0,483 > 0,361$  dan  $0,483 > 0,463$ , maka ( $H_a$ ) diterima.<sup>9</sup>

Persamaan dalam Penelitian yang dilakukan oleh Sri Purnama Sari adalah sama-sama menggunakan metode *problem solving*, sedangkan perbedaannya penelitian ini memfokuskan penelitian pada hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqih di MTs dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Sedangkan fokus penelitian yang diteliti peneliti yaitu Pengaruh Metode *Problem Solving* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas VI di MIS Al-Islah Muntok. Untuk melihat adakah pengaruh dari Metode *Problem Solving* terhadap motivasi belajar peserta didik.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Mutia metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran matematika, untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran matematika, dan untuk mengetahui

---

<sup>9</sup> Sri Purnama Sari, “Pengaruh Penggunaan Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Siapung Jaya Kec. Tanjung Balai”, *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Medan, 2018, hlm. 69.

pengaruh penerapan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IV MIN 1 Taladan Palembang.

Hasil dari penelitian ini pertama, penerapan metode ini telah dilakukan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai materi dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kedua, hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan dapat diketahui bahwa hasil *prest test* siswa yang memperoleh nilai tertinggi adalah 8 orang siswa (26,7%), yang mendapat nilai sedang 13 orang siswa (43,3%) dan yang mendapat nilai rendah 9 orang siswa (30%). Dan *post test* siswa yang memperoleh nilai tertinggi adalah 4 orang siswa (13,4%), yang tergolong sedang 24 orang siswa (80%) dan yang mendapat nilai terendah adalah 2 orang siswa (6,6%). Ketiga, signifikan pengaruh hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dengan membandingkan besarnya “r” yang peneliti peroleh dalam perhitungan ( $r = 1,391$ ) yang tercantum pada table nilai “r” ( $r_{tabel 5\%} = 0,36 < 1,391 > 0,463$ ).<sup>10</sup>

Persamaan dalam Penelitian yang dilakukan oleh Mutia adalah sama-sama menggunakan metode *problem solving*, sedangkan perbedaannya penelitian ini memfokuskan penelitian pada hasil belajar peserta didik mata pelajaran Matematika di MIN 1 dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Sedangkan fokus penelitian yang diteliti peneliti yaitu Pengaruh Metode *Problem Solving* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas VI di MIS Al-Islah Muntok. Untuk melihat adakah pengaruh dari Metode *Problem Solving* terhadap motivasi belajar peserta didik.

---

<sup>10</sup> Mutia, “Pengaruh Penerapan Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa MIN 1 Teladan Palembang”, *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2017, hlm. 92.

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Septi Ayuningsih metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berfikir kreatif matematika siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional.

Hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan kemampuan berfikir kreatif matematika siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran *problem solving* dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung > ttabel, dari hasil pengolahan data diperoleh nilai thitung sebesar 4,88 dan nilai ttabel pada taraf signifikan 5% dan 1% sebesar 1,99 dan 2,64.<sup>11</sup>

Persamaan dalam Penelitian yang dilakukan oleh Septi Ayuningsih adalah sama-sama menggunakan metode *problem solving*, sedangkan perbedaan penelitian ini memfokuskan penelitian pada kemampuan berfikir kreatif pada mata pelajaran Matematika di SMK Handayani Pekanbaru dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Sedangkan fokus penelitian yang diteliti peneliti yaitu Pengaruh Metode *Problem Solving* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih dikelas VI di MIS Al-Islah Muntok. Untuk melihat adakah pengaruh dari Metode *Problem Solving* terhadap motivasi belajar peserta didik.

---

<sup>11</sup> Septi Ayuningsih, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Siswa SMA Handayani Pekanbaru", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau Pekanbaru, 2013, hlm. 60.

## G. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* yang berarti belum tentu benar dan tesis yang berarti kesimpulan.<sup>12</sup> Hipotesis merupakan alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri yang dapat menghubungkan dari teori-teori yang relevan dengan kenyataan atau fakta. Hipotesis merupakan jawaban sementara karena kebenarannya masih perlu diuji kebenarannya dengan data dari lapangan. Hipotesis memiliki peran penting dalam penelitian yang menunjukkan harapan dari peneliti dalam penelitiannya.<sup>13</sup>

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Ha: Terdapat pengaruh metode *problem solving* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VI di MIS Al-Islah Muntok.

Ho: Tidak terdapat pengaruh metode *problem solving* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VI di MIS Al-Islah Muntok.

Berdasarkan pernyataan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini ialah

Ha: Yaitu ada pengaruh positif antara Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI di MIS Al-Islah Muntok.

---

<sup>12</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2011), hlm. 79.

<sup>13</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 41.

## H. Sistematika Penulisan

Setiap penelitian tentunya disajikan sistematika pembahasan, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti pembahasan hasil penelitian yang dilakukan. Dengan begitu, disajikan rancangan sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab *pertama*, membahas tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih yaitu yang pertama, metode *problem solving* terdapat: pengertian metode *problem solving*, manfaat pembelajaran *problem solving*, langkah-langkah pembelajaran metode *problem solving*, kelebihan dan kekurangan metode *problem solving*, kedua, motivasi belajar terdapat: pengertian motivasi, macam-macam motivasi, bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi, fungsi motivasi belajar, ketiga, kajian tentang pembelajaran fiqih terdapat: pengertian pembelajaran fiqih, tujuan pembelajaran fiqih, ruang lingkup pembelajaran fiqih.

Bab *ketiga*, membahas tentang metodologi penelitian yang berisikan bagian yang menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab *keempat*, berisi penjabaran dan penjelasan tentang hasil yang didapat oleh peneliti terkait penelitiannya. Peneliti menjelaskan hasil penelitian berdasarkan sistematika yang diperoleh di lapangan terkait pengaruh dari penerapan metode *problem solving* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih yaitu menjelaskan deskripsi data penelitian, uji coba instrumen (hasil uji validitas, hasil uji reabilitas), analisis data (uji normalitas, uji homogenitas), pengujian hipotesis (uji t *pretes*, uji t data *posttest*), dan pembahasan hasil penelitian.

Bab *kelima*, merupakan bagian penutup, pada bab ini peneliti mencantumkan simpulan, saran dan penutup. Pada bab ini merupakan kesimpulan yang diberikan oleh peneliti dari hasil penelitiannya dan kemudian memberikan saran atau solusi untuk menyelesaikan masalah yang diuji.